



## **Kecerdasan Emosional Korelasinya Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa**

**Rosmalah<sup>1</sup>, Firdaus<sup>2</sup>, Nurul Fitri<sup>3</sup>, Amirullah<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNM

<sup>4</sup>Pendidikan Sejarah FIS UNM

Email: [rosmalah196108@gmail.com](mailto:rosmalah196108@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V UPTD SPF SDN 3 Lemba Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Teknik pengambilan sampel yaitu sampel jenuh sebanyak 47 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan tes mata pelajaran matematika semester genap tahun ajaran 2022/2023. Teknik analisis data terdiri atas analisis deskriptif dan analisis inferensial. Berdasarkan hasil deskriptif menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memperoleh rata-rata 95,28 pada kategori sedang dan prestasi belajar matematika memperoleh rata-rata 32,45 pada kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis inferensial menunjukkan pada taraf signifikansi 5% nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,372 > 0,2876$ ) sehingga disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V UPTD SPF SDN 3 yang berkategori rendah pada interval 0,20 – 0,399.

**Kata Kunci:** Kecerdasan Emosional, Prestasi Belajar, Matematika

**Abstract:** This is correlational quantitative research that aims to determine whether or not there is a significant relationship between emotional intelligence 986 and mathematics achievement of fifth grade UPTD SPF SDN 3 Lemba District, Lalabata District, Soppeng Regency. The sampling technique is a saturated sample of 47 students. The data collection technique was carried out using a questionnaire and tests for the mathematics subject in the even semester of the 2022/2023 academic year. Data analysis techniques consist of descriptive and inferential analysis. Based on the descriptive results, it shows that emotional intelligence gets an average of 95.28 in the medium category and mathematics learning achievement gets an average of 32.45 in the medium category. Based on the results of the inferential analysis, it shows that at a significance level of 5%, the value of  $r_{count} > r_{table}$  ( $0.372 > 0.2876$ ) so it can be concluded that there is significant relationship between emotional intelligence and mathematics learning achievement for fifth grade students of UPTD SPF SDN 3 in the low category at intervals of 0.20 - 0.399.

**Keywords:** Emotional Intelligence, Learning Achievement, Matematic

## PENDAHULUAN

Dunia telah memasuki zaman modern, di mana kemajuan teknologi semakin berkembang pesat. Adanya kemajuan teknologi menuntut semua negara untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, untuk mengembangkan mutu pendidikan salah satu cara yaitu melalui pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Akhiruddin et al (2019) salah satu bidang yang dapat mempengaruhi dalam mempersiapkan sumber daya manusia berkualitas adalah bidang pendidikan. Pendidikan merupakan suatu aspek utama dalam memajukan suatu negara. Pendidikan sebagai suatu upaya membentuk dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap setiap individu agar menjadi generasi penerus yang dapat memecahkan berbagai masalah baik di masa sekarang maupun yang akan datang. Sebagaimana yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan sangat penting untuk keberlangsungan hidup manusia agar dapat menjadi pribadi yang bermanfaat baik di lingkungan masyarakat, bangsa, maupun negara. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia tidak lepas dari peran sekolah sebagai tempat untuk mempelajari semua hal-hal yang bermanfaat bagi manusia kedepannya agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah baik di jenjang pendidikan dasar maupun menengah termasuk ke dalam pendidikan formal.

Pelaksanaan pendidikan formal di sekolah diwujudkan melalui proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran diwujudkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional melalui peran pemerintah yaitu membentuk sebuah kurikulum sebagai

pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kurikulum berisi mengenai sekumpulan mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa di sekolah untuk meningkatkan kemampuan mereka baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Khusus kurikulum pendidikan dasar dan menengah, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari di sekolah dasar. Menurut Firdaus et al (2015) dan Firdaus (2023) Matematika adalah bidang studi yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa yang berkaitan dengan pengetahuan matematika, penalaran matematis, dan pemecahan masalah matematika melalui pembuktian matematis sehingga siswa memiliki kemampuan mengidentifikasi, menilai, dan berargumentasi dalam mengatasi masalah terkait dengan matematika.

Siswa dapat memahami materi materi matematika melalui pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika yaitu suatu kegiatan antara guru dan siswa dalam lingkungan belajar untuk memberikan dan menanamkan pemahaman mengenai materi matematika secara bertahap agar aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa dalam matematika dapat berkembang sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran matematika. Pelaksanaan pembelajaran matematika terdapat sebuah komponen yang paling penting yaitu belajar. Belajar sangat penting untuk mengetahui seberapa jauh aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap dapat mengubah tingkah lakunya. Proses pembelajaran telah berhasil jika siswa mampu menunjukkan perubahan tingkah laku dan tercapainya tujuan pembelajaran (Susanto, 2013). Untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar maka dapat diukur dengan melihat prestasi belajar. Menurut Syafi'i, Marfiyanto, & Rodiyah (2018) prestasi belajar adalah hasil didapatkan dari proses perubahan tingkah laku individu melalui serangkaian latihan dan pengalaman pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya yaitu kecerdasan. Kecerdasan merupakan kemampuan seseorang ketika beradaptasi

dengan lingkungannya dan merespon suatu rangsangan dengan cara yang benar (Purnomo, 2020). Salah satu jenis kecerdasan yaitu kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merupakan salah satu jenis kecerdasan di mana seseorang mampu mengendalikan emosi secara teratur dalam berinteraksi dengan orang lain. Menurut Goleman (2016) kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang mengenali emosi diri, mengendalikan emosi, memotivasi diri sendiri, dan menjalin hubungan dengan orang lain secara baik-baik.

Rendahnya kecerdasan emosional siswa ditunjukkan oleh hasil penelitian Marhaeni (2016) bahwa data variabel kecerdasan emosional siswa kelas V SDN Segugus 1 Kecamatan Wates yang berada pada kategori rendah yaitu 17,2% atau sebanyak 24 siswa dan data variabel prestasi belajar matematika yang berada pada kategori rendah yaitu 8,7% atau sebanyak 12 siswa. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan DA (2020) bahwa data variabel kecerdasan emosional siswa Kelas V SDN 204 Palembang yang berada pada kategori rendah yaitu 17,6% atau sebanyak 13 siswa dan data variabel prestasi belajar matematika yang berada pada kategori rendah yaitu 6,8% atau sebanyak 5 siswa.

Kecerdasan emosional berdasarkan beberapa penelitian menunjukkan memiliki hubungan dengan prestasi belajar matematika. Ada dua penelitian yang saling bertolak belakang dalam teori hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar matematika yang hasil kedua penelitian tersebut jauh berbeda yaitu penelitian yang dilakukan Marhaeni (2016) menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar matematika siswa berkategori rendah. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Ahmad, Negara, & Kurniawati (2021) terdapat hubungst antara variabel kecerdasan emosional dengan variabel prestasi belajar matematika berkategori sangat kuat. Kedua penelitian tersebut memiliki hasil penelitian yang jauh berbeda sehingga peneliti ingin menguji apakah hasil penelitian yang diperoleh akan sama dengan hasil dari salah satu penelitian di atas atau tidak.

Pra penelitian telah dilakukan peneliti melalui wawancara dengan guru kelas V UPTD SPF SDN 3 Lemba Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng pada hari Selasa, 27 September 2022 bahwa masalah kecerdasan emosional pada siswa kelas V di antaranya seperti malas mengerjakan tugas, sulit menjawab pertanyaan dari guru karena malu atau takut salah, merasa mengeluh ketika dihadapkan soal matematika, kurangnya inisiatif untuk mengerjakan soal matematika di papan tulis, menyontek ketika ulangan harian, dan mengganggu temannya ketika merasa sudah bosan belajar matematika.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V UPTD SPF SDN Negeri 3 Lemba Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis korelasional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2023. Tempat penelitian dilaksanakan di UPTD SPF SDN 3 Lemba Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V sebanyak 47 siswa. Jumlah sampel menggunakan teknik *Nonprobability sampling* yaitu sampling jenuh. Sampling jenuh adalah keseluruhan dari jumlah populasi yang dijadikan sebagai sampel jika anggota populasinya relatif lebih kecil atau kurang dari 100 (Suryani & Hendryadi, 2015). Dengan demikian, sampel pada penelitian ini sebanyak 47 siswa.

Teknik pengumpulan data angket untuk mengukur kecerdasan emosional dan tes untuk mengukur prestasi belajar matematika siswa. Teknik analisis data terdiri atas analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menghitung menghitung *mean*, median, modus, range, standar deviasi, dan persentase dengan menggunakan program SPSS versi 25. Sedangkan analisis statistik inferensial digunakan untuk melakukan uji normalitas dan uji homogenitas kemudian dilanjutkan

dengan uji hipotesis menggunakan rumus *rank spearman*.

### Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V

Berdasarkan data dari angket kecerdasan emosional yang telah dibagikan kepada 47 responden dan terdiri dari 32 pernyataan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1.** Deskriptif Statistik Kecerdasan Emosional Siswa

Kecerdasan Emosional	
N	47
Mean	95,28
Median	95,00
Mode	82
Std. Deviation	11,624
Minimum	67
Maximum	116
Sum	4478

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan skor tertinggi 116 dan skor terendah yang dicapai siswa adalah 67, *mean* sebesar 95,28, median 95,00, modus sebesar 82, dan

simpangan baku 11,624. Pengkategorian kecerdasan emosional dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2.** Distribusi Kategorisasi Kecerdasan Emosional

Interval	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
$X \geq M + 1 SD$	Tinggi	$X \geq 107$	10	21%
$(M - 1 SD) \leq X < (M + 1 SD)$	Sedang	$84 \leq X < 107$	28	60%
$X < M - 1 SD$	Rendah	$X < 84$	9	19%
Total			47	100%

Sumber : Hasil olah data *Microsoft Excel 2021*

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan analisis data kecerdasan emosional siswa kelas V UPTD SPF SDN 3 Lemba yang berada pada kategori rendah terdapat 9 siswa, kategori sedang terdapat 28 siswa, dan

kategori tinggi terdapat 10 siswa. Untuk mengetahui seberapa besar persentase setiap indikator kecerdasan emosional dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Persentase Rata-rata Indikator Kecerdasan Emosional

Aspek/Indikator	Jumlah Soal	Jumlah Skor	Jumlah Skor Max (47 x Jumlah Soal x 4)	Persentase	Kategori
Mengenal Emosi Diri	8	1145	1504	76%	Sedang
Mengelola Emosi	8	1057	1504	70%	Rendah
Memotivasi Diri Sendiri	8	1112	1504	74%	Sedang
Membina Hubungan	8	1164	1504	77%	Sedang

Sumber : Hasil olah data *Microsoft Excel 2021*

Berdasarkan tabel 3 indikator mengenali emosi diri dengan persentase 76% berkategori sedang, indikator mengelola emosi dengan persentase 70% berkategori rendah, indikator memotivasi diri sendiri

dengan persentase 74% berkategori sedang, dan indikator membina hubungan dengan persentase 77% berkategori sedang.

**Prestasi Belajar Matematika**

**Tabel 4.** Deskriptif Statistik Prestasi Belajar Matematika

Prestasi Belajar Matematika	
N	47
Mean	32,45
Median	30,00
Mode	30
Std. Deviation	10,208
Minimum	15
Maximum	55
Sum	1525

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan data prestasi belajar matematika diperoleh skor tertinggi yaitu 55 dan skor terendah 15, nilai *mean* 32,45, nilai median sebesar 30,00, nilai modus sebesar 30 dan nilai standar deviasi sebesar 10,208. Berdasarkan nilai *mean* sebesar 32,45 dengan persentase 32,45%, maka kategori prestasi belajar matematika siswa kelas V berada berkategori sangat rendah pada interval 0% - 40%.

**Hasil Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25 dengan *Rank Spearman* karena salah satu data variabel tidak normal yaitu data prestasi belajar matematika. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5.** Hasil Uji Hipotesis Korelasi *Rank Spearman Correlations*

		Kecerdasan Emosional	Prestasi Belajar Matematika
Spearman's rho	Kecerdasan	Correlation Coefficient	1,000
	Emosional	Sig. (2-tailed)	,372
		N	47
Prestasi Belajar Matematika	Prestasi Belajar	Correlation Coefficient	,372
	Matematika	Sig. (2-tailed)	1,000
		N	47

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien korelasi sebesar 0,372 yang menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  sebesar 0,372 sedangkan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan  $df = N-2 = 47-2 = 45$  sebesar 0,2876 sehingga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,372 > 0,2876$ ). Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar matematika siswa.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,372 artinya hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar matematika berkategori rendah. Hal ini disebabkan oleh perolehan skor angket kecerdasan emosional siswa berada pada

kategori sedang sebesar 60% sedangkan perolehan nilai tes matematika siswa berada pada kategori sangat rendah sebesar 32,45% sehingga memiliki perbedaan jauh yang dapat mempengaruhi perolehan nilai koefisien korelasi hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar matematika siswa.

Hasil penelitian yang mendukung penelien ini adalah penelitian yang dilakukan Marhaeni (2016) menunjukkan hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar matematika berkategori rendah sedangkan penelitian yang dilakukan Ahmad, Negara, & Kurniawati (2021) menunjukkan hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar

matematika berkategori sangat tinggi. Dari hasil kedua penelitian tersebut, hasil penelitian yang dilakukan Marhaeni (2016) sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti karena keduanya memiliki hubungan yang berkategori rendah. Namun, peneliti lebih cenderung pada penelitian Ahmad, Negara, & Kurniawati (2021) karena penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas sedangkan penelitian Marhaeni (2016) menggunakan uji normalitas dan uji linearitas sehingga tidak diketahui apakah data yang diperoleh Marhaeni (2016) homogen atau tidak. Kemudian, pada bagian uji normalitas penelitian Ahmad, Negara, & Kurniawati (2021) menggunakan uji Liliefors sedangkan pada penelitian Marhaeni (2016) tidak mencantumkan jenis uji normalitas yang digunakan namun hanya berkesimpulan bahwa data yang diperoleh yaitu normal. Selain itu, uji hipotesis pada penelitian Ahmad, Negara, & Kurniawati (2021) yaitu membandingkan antara  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  yaitu  $r_{hitung}$  sebesar 0,965 dan  $r_{tabel}$  sebesar 0,4227 sehingga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sedangkan pada penelitian Marhaeni (2016) membandingkan antara nilai signifikansi  $< 0,05$  namun diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,269 tetapi tidak dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ .

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional memiliki nilai rata-rata 95,28 dan berkategori sedang. Prestasi belajar matematika memiliki nilai rata-rata 32,45 dan berkategori sangat rendah. Berdasarkan uji hipotesis, terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V UPTD SPF SDN 3 Lemba Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng dengan koefisien korelasi sebesar 0,372 yang berarti terdapat hubungan yang berkategori rendah. Oleh karena itu, orang tua diharapkan mampu lebih memperhatikan emosional anak salah satunya dengan cara menerapkan pola asuh yang bersifat demokratis. Guru sebagai pendidik diharapkan memberikan motivasi kepada siswa di awal pembelajaran agar siswa memiliki kesiapan dan semangat dalam belajar. Selain itu, guru hendaknya dapat menciptakan suasana kondusif dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi emosional siswa sehingga siswa lebih mudah

dalam menerima dan memahami materi pembelajaran.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah agar peneliti yang berminat untuk mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini, hendaknya melakukan penelitian dengan menambahkan indikator lain agar mendapatkan informasi ilmiah dan lebih mendalam mengenai kecerdasan emosional dengan prestasi belajar matematika siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Negara, H. P., & Kurwniawati, K. R. A. 2021. Korelasi Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *EL-HIKAM: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, 16(2).
- Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo, H., & H, N. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Ayu, D. H. 2022. Hubungan Kecerdasan Emosional Peserta Didik terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas Tinggi SDN 10 Ulakan Tapakis Padangpariaman. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 2(2).
- Azwar, S. 2021. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- DA, F. 2020. Analisis Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas V SDN 204 Palembang. *Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 3(1).
- Emzir. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Eva, L. M., & Kusriani, M. 2015. Hubungan Kecerdasan Emosional dan Berpikir Kreatif terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 5(3).
- Fajrindy, A. N. 2014. Kecerdasan Emosional dan Prestasi Belajar Agama Islam. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Falah, Y. N. 2015. Hubungan Kecerdasan Intelektual (IQ) dengan Kecerdasan Emosional (EQ). *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 26(2).
- Firdaus. 2023. *Berpikir Kritis dan Kreatif dalam Pembelajaran Matematika*. Watampone: CV. Syahadah Creative Media (SCM).
- Firdaus, Kailani, I., Bakar, M. N. Bin, & Bakry. 2015. *Developing Critical Thinking Skills*

- of Students in Mathematics Learning. *Journal of Education and Learning*, 9(3).
- Goleman, D. 2016. *Emotional Intelligence : Diterjemahkan oleh Sukoco*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hakim, A. R., Sulistiawati, & Arifin, S. 2018. Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar dengan Prest/asi Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 3(2).
- Marhaeni, N. 2016. Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Segugus 1 Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2015/2016. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(4).
- Meisyuri, A. R., Muncarno, & Astuti, N. 2017. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Matematika SD. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(13).
- Mirawati, & Basri, M. 2018. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1(1).2
- Muslim. 2020. *Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Anak dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Sleman: Penerbit Deepublish.
- Nasril, & Ulfatmi. 2018. Melacak Konsep Dasar Kecerdasan Emosional. *Al-Irsyad : Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 1(1).
- Nggermanto, A. 2015. *Kecerdasan Quantum Melejitkan IQ, EQ, dan SQ*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Nurdin, I., & Hartati, S. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia.
- Nurfalah, Y. 2015. Hubungan Kecerdasan Intelektual (IQ) dengan Kecerdasan Emosional (IE). *Tribakti : Jurnal Pemikiran Keislaman*, 26(2).
- Purnomo, H. 2020. *Psikologi Peserta Didik*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Rahman, U. 2014. *Memahami Psikologi dalam Pendidikan (Teori dan Aplikadi)*. Makassar: Alauddin University Press.
- Rohman, H. F. 2015. Pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII. *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(2).
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Salsabila, A., & Puspitasari. 2020. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pandawa : Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 2(2).
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suralaga, F. 2021. *Psikologi Pendidikan : Implikasi dalam Pembelajaran*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Suryani, & Hendryadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. 2018. Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2).
- Teti, Ahmad, M., & Harahap, S. D. 2022. Analisis Level Kecerdasan Emosional Belajar Matematika Siswa Berdasarkan Gender pada Masa Covid. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(2).
- Thahir, A. 2014. *Psikologi Belajar Buku Pengantar dalam Memahami Psikologi Belajar*. Lampung: LP2M UIN Raden Intan Lampung.
- Tokan, P. R. I. 2016. *Sumber Kecerdasan Manusia (Human Quotient Resource)*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.
- Vandini, I. 2015. Peran Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3).
- Waryani. 2021. *Dinamika Kinerja Guru dan Gaya Belajar Konsep dan Implementasi terhadap Prestasi Belajar*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Yudhiantoro, B. I., & Juliansyah, M. 2022. Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Al-Qur'an. *Al-Nahdiah : Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1).